

BAB V

PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel makroekonomi yang berupa Produk Domestik Bruto sektor pertanian, tingkat suku bunga yang diwakili dengan nilai BI Rate, inflasi, konsumsi yang diwakili oleh nilai Produk Domestik Bruto dengan perhitungan pengeluaran, dan juga tingkat konsumsi yang berupa pengeluaran konsumsi rumah tangga terhadap Investasi Sektor Pertanian di Indonesia tahun 2012-2020. Pada penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda. Penelitian ini diolah dengan menggunakan aplikasi *software E-views 10* dan hasil penelitiannya telah dijabarkan pada bab IV, sehingga pembahasannya sebagai berikut:

A. Pengaruh Produk Domestik Bruto Sektor Pertanian terhadap Investasi Sektor Pertanian

Berdasarkan analisa data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini. Hasil uji t menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0.7778 > \alpha (0.05)$ dan nilai t hitung $-0.2847 < t$ tabel sebesar 2.042, maka kesimpulannya bahwa Produk Domestik Bruto sektor pertanian tidak berpengaruh terhadap investasi sektor pertanian di Indonesia.

Jika dilihat dari hasil estimasi menunjukkan koefisien regresi Produk Domestik Bruto sektor pertanian sebesar -0.01667, artinya setiap peningkatan Produk Domestik Bruto Sektor pertanian sebesar 1 satuan, maka akan

mengurangi jumlah investasi sebesar 0.01667, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. Tanda negatif (-) menunjukkan adanya hubungan yang berbanding terbalik antara Produk Domestik Bruto sektor pertanian terhadap investasi sektor pertanian, yaitu apabila Produk Domestik Bruto sektor pertanian meningkat maka investasi sektor pertanian akan menurun.

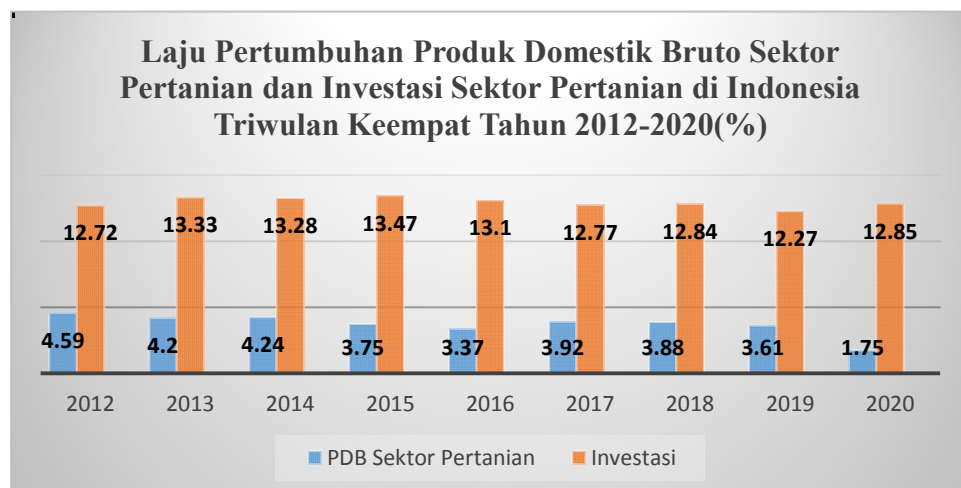
Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Deisirey dan Sri (2013), hasil penelitiannya bahwa Produk Domestik Bruto tidak berpengaruh terhadap investasi di Provinsi Maluku. Hal tersebut karena investasi tidak memberikan perubahan terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Maluku. Investasi di Provinsi Maluku baik berupa Penanaman Modal Asing dan Penanaman Modal Dalam Negeri mengalami fluktuatif dari tahun 2002-2011, sedangkan perkembangan Produk Domestik Bruto mengalami peningkatan di setiap tahunnya.¹⁰³

Bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Dedy Syahputra, Abubakar dan Nasir (2017), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Produk Domestik Bruto berpengaruh terhadap investasi swasta di Indonesia. Perkembangan investasi terjadi fluktuatif di setiap tahunnya dan juga Produk Domestik Bruto atas harga konstan adalah suatu cerminan

¹⁰³ Deisirey J Sabono, *Analisis Hubungan Kausalitas antara Investasi dan Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Maluku Tahun 2002-2011*, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 1, No.2, 2013, hlm.128

perekonomian negara. Terjadi peningkatan disetiap tahunnya.¹⁰⁴ Dan juga penelitian yang dilakukan oleh Andrian Sutawijaya dan Zulfahmi (2013), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Produk Domestik Bruto berpengaruh terhadap investasi swasta di Indonesia. Hal tersebut disebabkan oleh semakin tinggi Produk Domestik Bruto, maka investor akan meningkatkan realisasinya untuk memenuhi permintaan terhadap barang dan jasa.¹⁰⁵

Grafik 5.1



Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia dan Badan Koordinasi Penanaman Modal, 2021

Berdasarkan grafik 5.1 menunjukkan pertumbuhan Produk Domestik Bruto Sektor Pertanian Indonesia dan Investasi sektor pertanian (Penanaman Modal Asing sektor pertanian) di Indonesia triwulan keempat tahun 2012-2020. Pada tahun 2012 produk domestik bruto tinggi yaitu

¹⁰⁴ Dedy Syahputra et al, *Pengaruh Produk Domestik Bruto, Suku Bunga Riil, dan Partisipasi Angkatan Kerja terhadap Investasi Swasta di Indonesia*, *Jurnal Prespektif Ekonomi Darussalam*, Vol. 3. No.1, 2017, hlm. 13

¹⁰⁵ Andrian Sutawijaya dan Zulfahmi, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Investasi Swasta di Indonesia*, *Trikonomika*, Vol.12,No.1, 2013, hlm.37

sebesar 4.59 dan investasi sebesar 12.72. Pada tahun 2020 pertumbuhan Produk Domestik Bruto sektor pertanian pada triwulan keempat sebesar 3.61 dan tingkat investasi sebesar 12.85. Sehingga pada penelitian ini menunjukkan bahwa produk domestik bruto sektor pertanian tidak berpengaruh terhadap investasi sektor pertanian di Indonesia. Hal tersebut karena pertumbuhan Produk Domestik Bruto sektor pertanian tahun 2012-2020 terjadi fluktuasi dan terus mengalami penurunan hingga tahun 2020 Produk Domestik Bruto sektor pertanian mengalami penurunan yang sangat drastis, sehingga produk domestik bruto sektor pertanian yang rendah dan tinggi rendahnya pertumbuhan produk domestik bruto tidak berpengaruh terhadap investasi sektor pertanian di Indonesia tahun 2012-2020.

B. Pengaruh Suku Bunga terhadap Investasi Sektor Pertanian

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa suku bunga tidak berpengaruh terhadap investasi sektor pertanian di Indonesia. Hal tersebut dibuktikan dengan uji t yang menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0.9902 > \alpha (0.05)$, serta $t \text{ hitung } 0.0123 < t \text{ tabel } 2.042$.

Merujuk pada hasil estimasi menunjukkan nilai koefisien regresi suku bunga sebesar 0.00093, artinya setiap peningkatan suku bunga 1 satuan, maka akan menambah jumlah investasi sebesar 0.00093 satuan, dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap. Tanda positif (+) menunjukkan adanya hubungan searah, yang berarti jika suku bunga meningkat maka jumlah investasi akan meningkat, begitu pula sebaliknya.

Tingkat suku menurut teori klasik, bahwa tabungan masyarakat merupakan fungsi suku bunga. Semakin tinggi suku bunga, maka semakin tinggi masyarakat untuk menabung. Berarti bahwa tingkat suku bunga yang tinggi masyarakat akan terdorong untuk mengurangi konsumsi karena kan digunakan untuk menabung. Investasi juga merupakan fungsi dari suku bunga. Apabila suku bunga tinggi, maka keinginan masyarakat untuk melakukan investasi semakin kecil. Disebabkan karena penggunaan dana *Cost Of Capital* semakin mahal. Begitupun sebaliknya, jika tingkat suku bunga rendah maka keinginan untuk investasi meningkat. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Umar Bakti dan Maria (2018), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap investasi. Hal tersebut, karena investasi di Lampung periode 2011-2015 terjadi fluktuatif dan juga suku bunga mengalami kenaikan.¹⁰⁶ Juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Andrian Sutawijaya dan Zulfahmi (2013), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Suku Bunga Kredit (SBK) tidak berpengaruh signifikan terhadap investasi swasta di Indonesia. Keberadaan suku bunga yang tidak ideal yang akan merugikan terhadap investor. Sehingga tidak terdapat hubungan antara suku bunga dengan investasi.¹⁰⁷ Bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Tania Melinda dan Hendry (2016), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa BI Rate

¹⁰⁶ Umar Bakti dan Maria Septijantini Alie, *Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga terhadap Investasi di Provinsi Lampung Periode 1980-2015*, *Jurnal Ekonomi*, Vol. 20, No. 3, 2018, hlm.282

¹⁰⁷ Andrian Sutawijaya dan Zulfahmi, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Investasi...*, hlm. 37

berpengaruh secara signifikan terhadap Investasi Asing Langsung. Suku bunga terus mengalami kenaikan dalam tahun penelitian ini dan juga diiringi dengan kenaikan jumlah investasi¹⁰⁸

Grafik 5.2



Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia dan Badan Koordinasi Badan Pusat Statistik Indonesia, 2021

Berdasarkan grafik 5.2 menunjukkan laju pertumbuhan suku bunga di Indonesia terjadi fluktuatif, namun di tahun 2013-2015 tidak terjadi perubahan (tetap) sebesar 7.50. Jika dilihat laju pertumbuhan Investasi di Indonesia di tahun 2013-2015 terus mengalami peningkatan dengan tingkat suku bunga yang tetap. Bahwa dilihat pada tahun 2012 tingkat suku bunga sebesar 5.75 dan investasi 12.75. pada tahun 2020 tingkat suku bunga sebesar 3.75 dan investasi sebesar 12.85. Sehingga dapat disimpulkan apabila terjadi peningkatan ataupun penurunan suku bunga tidak mempengaruhi jumlah investasi di sektor pertanian di Indonesia tahun 2012-2020.

¹⁰⁸ Tania Melinda dan Hendry Cahyono, *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, BI Rate, dan Inflasi terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia*, *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 4, No. 3, 2016, hlm. 5

C. Pengaruh Inflasi terhadap Investasi Sektor Pertanian

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap investasi sektor pertanian di Indonesia. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan uji t yang menunjukkan nilai probabilitas $0.6488 > \alpha$ (0.05) dan nilai t hitung $-0.4600 < t$ tabel 2.042.

Merujuk pada hasil estimasi menunjukkan nilai koefisien regresi inflasi sebesar -0.02542, artinya setiap peningkatan inflasi 1 satuan, maka akan menurunkan jumlah investasi sebesar 0.02542 satuan, dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap. Tanda negatif (-) menunjukkan hubungan berbanding terbalik, jika inflasi meningkat maka investasi akan turun, begitu pula sebaliknya.

Penelitian ini di dukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Umar Bakti dan Maria (2018), hasil penelitiannya adalah bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap investasi.¹⁰⁹ Didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Tania Melinda dan Hendry (2016), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Investasi Asing langsung. Hal tersebut karena pertumbuhan investasi asing langsung tidak stabil dari tahun 2005-2009 dan juga tingkat inflasi yang terjadi di tahun ini kurang dari 10%. Sehingga terjadi hubungan negatif.¹¹⁰

Inflasi yang terjadi di Indonesia bukan menjadi penghalang bagi investor asing dalam menanamkan modalnya di Indonesia. Inflasi yang

¹⁰⁹ Umar Bakti dan Maria Septijantini Alie, *Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga...*, hlm.282

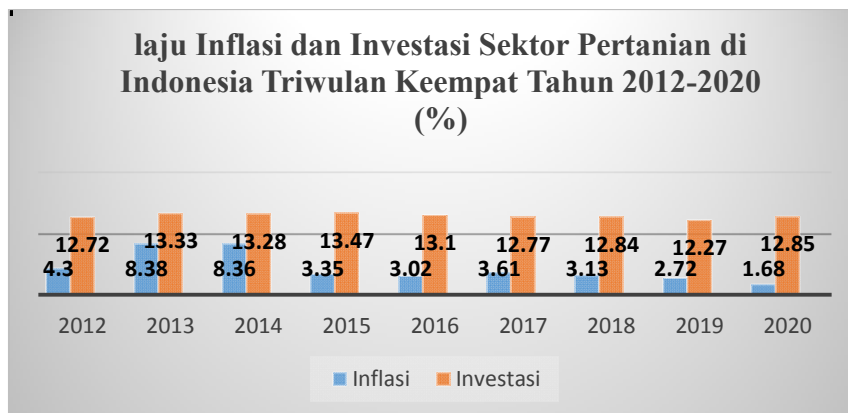
¹¹⁰ Tania Melinda dan Hendry Cahyono, *Pengaruh Pertumbuhan...*, hlm. 5

terjadi di Indonesia masih tergolong inflasi yang ringan atau tergolong masih rendah *Inflasi Moderate Low Inflation* (inflasi 1 digit) karena rata-rata inflasi yang terjadi di Indonesia dibawah 10% pertahun, biasanya orang masih percaya dan mempunyai daya beli dan mata uang masih berharga. Tingkat inflasi tidak berdampak pada investasi asing yang masuk di Indonesia. Bahwa investor asing tidak memberikan pengaruh terhadapnya inflasi yang terjadi di Indonesia, hal tersebut dianggap masalah biasa oleh investor asing. Investor asing tidak hanya melihat inflasi di Indonesia saja, tetapi juga melihat inflasi yang terjadi di negara mereka dan inflasi di dunia.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Hadi Sasana (2008), hasil penelitiannya adalah bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan investasi swasta di Jawa Tengah. Hal tersebut karena investasi swasta di Jawa Tengah diiringi dengan perkembangan inflasi di daerah ini. Para investor Jawa Tengah merespon secara positif atas perkembangan harga dengan meningkatkan nilai investasinya. Walaupun inflasi nasional memiliki pengaruh negatif terhadap investasi swasta nasional, namun untuk investasi swasta suatu daerah hasilnya berbeda yang dipengaruhi oleh perilaku investasi di daerah berbeda dengan investasi pada tingkat nasional.¹¹¹

¹¹¹ Hadi Sasano, *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Investasi Swasta di Jawa Tengah, Jejak*, Vol. 1, No. 1, 2008, hlm. 8

Grafik 5.3



Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia dan Badan Koordinasi Penanaman Modal Indonesia, 2021

Berdasarkan 5.3 laju inflasi di Indonesia tahun 2012-2020 mengalami fluktuatif. Inflasi di Indonesia tertinggi di triwulan keempat tahun 2014 sebesar 8.36. Namun di tahun 2018-2020 inflas terus mengalami penurunan dan juga investasi terjadi peningkatan. Juga dilihat dari tahun 2012 tingkat inflasi sebesar 4.3 dan tingkat investasi sebesar 12.72. Pada tahun 2020 inflasi sebesar 1.68 dan investasi sebesar 12.85. Sehingga dapat disimpulkan bahwa laju inflasi terjadi peningkatan ataupun penurunan tidak mempengaruhi investasi sektor pertanian di Indonesia.

D. Pengaruh Pendapatan Nasional terhadap Investasi Sektor Pertanian

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan nasional berpengaruh terhadap investasi sektor pertanian di Indonesia. Hal tersebut di buktikan dengan uji t yang menunjukkan nilai probabilitas $0.0142 < \alpha$ (0.05) dan nilai t hitung $2.6029 < t$ hitung 2.042.

Merujuk pada hasil estimasi menunjukkan nilai koefisien regresi pendapatan nasional sebesar 0.11904, artinya setiap peningkatan pendapatan nasional 1 satuan maka akan menaikkan investasi sebesar 0.11904 satuan, dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap. Tanda positif (+) menunjukkan hubungan searah, yang berarti jika pendapatan nasional meningkat maka investasi akan meningkat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pardamean Lubis dan Salman (2016), hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan nasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan investasi di Indonesia. Perkembangan pendapatan nasional meningkat tajam dari tahun 2008-2016, sedangkan total investasi (swasta atau pemerintah) dalam kurun waktu yang sama mengalami perkembangan yang fluktuatif. Secara teori pendapatan nasional yang meningkat diperlukan investasi yang sangat besar, sehingga investasi menjadi sumber pendapatan nasional. Sedangkan, jika dilihat dari data pendapatan nasional dan investasi sulit untuk diramalkan.¹¹²

¹¹² Pardamean Lubis dan Salman Bin Zulam, *Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Permintaan Investasi di Indonesia, Jurnal Prespektif Ekonomi Darussalam*, Vol. 2, No. 2, 2016, hlm. 156

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Kholis, diah dan Rini (2016), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pendapatan nasional yang diukur dari nilai ekspor, menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara pertumbuhan ekspor dengan investasi. Pertumbuhan ekspor dan pertumbuhan investasi akan memacu terjadinya pertumbuhan ekonomi. Investasi juga mempunyai pengaruh besar terhadap perdagangan internasional dan investasi yang masuk ke negara berkembang digunakan untuk meningkatkan ekspor. Ekspor dinilai sebagai faktor terpenting untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara, karena akan memperbesar kapasitas suatu negara untuk meningkatkan output dunia. Ekspor juga dapat membantu semua negara untuk mengambil keuntungan dari skala ekonomi.¹¹³

Betolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Tania (2016), bahwa pendapatan nasional tidak berpengaruh terhadap investasi asing. Di dalam penelitian ini pendapatan nasional terus mengalami penurunan dari tahun 2007-2009, akibat dari krisis global. Namun dalam keadaan tersebut investor asing enggan berinvestasi di Indonesia. Sehingga pendapatan nasional akan menurun akibat dari melemahnya investasi pihak asing. Maka terjadi hubungan negatif antara pendapatan nasional dengan investasi.¹¹⁴

¹¹³ Muhammad Kholid etc. all, *Hubungan antara Pendapatan Nasional dan Investasi di Indonesia (Satu Kajian Ekonomi dengan Model VAR)*, *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, Vol. 12, No. 1, 2016, hlm. 75

¹¹⁴ Tania Melinda dan Hendry Cahyono, *Pengaruh Pertumbuhan ...*, hlm. 2

Grafik 5.4



Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia dan Badan Koordinasi Penanaman Modal Indonesia, 2021.

Berdasarkan grafik 5.4 dapat diketahui bahwa pendapatan nasional terjadi fluktuasi dan investasi juga terjadi fluktuasi. Dapat diketahui bahwa di tahun 2012 pendapatan nasional sebesar 1.64 dan laju investasi sebesar 12.72. Di tahun 2017 pendapatan nasional meningkat sebesar 3.90 dan laju investasi mengalami peningkatan menjadi 12.77. Pada tahun 2020 pendapatan nasional mengalami penurunan hingga sampai -0.79 dan jumlah investasi menurun menjadi 11.79. Sehingga dapat disimpulkan setiap terjadi peningkatan maupun penurunan pendapatan nasional akan berpengaruh terhadap investasi sektor pertanian di Indonesia tahun 2012-2020.

E. Pengaruh Konsumsi Terhadap Investasi Sektor Pertanian

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa konsumsi tidak berpengaruh terhadap investasi sektor pertanian di Indonesia. Hasil

tersebut di buktikan dengan uji t yang menunjukkan nilai probabilitas $0.1534 > \alpha (0.05)$ dan $t \text{ hitung } 1.4648 < t \text{ tabel } 2.042$.

Merujuk pada hasil estimasi menunjukkan nilai koefisien regresi konsumsi sebesar 0.08114, artinya setiap peningkatan konsumsi 1 satuan maka akan meningkatkan investasi sebesar 0.08114 satuan, dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap. Tanda positif (+) menunjukkan hubungan searah, yang berarti jika konsumsi meningkat maka investasi akan meningkat.

Konsumsi rumah tangga merupakan pembelanjaan berupa barang dan jasa yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan atau melakukan pembelian berdasarkan pendapatan yang dimiliki atau yang didapatkan. Apabila suatu kegiatan konsumsi itu akan menghabiskan semua pendapatan yang dimiliki, dan kemudian sisa uangnya tersebut ditabung. Konsumsi rumah tangga juga memberikan kontribusi sebagai pemasukan terbesar untuk pendapatan negara. Besarnya pengeluaran untuk konsumsi adalah berbanding lurus dengan besarnya pendapatan yang telah diperoleh. Sehingga semakin besar pendapatan, maka semakin besar pula jumlah konsumsi yang dilakukan oleh rumah tangga. Kegiatan tersebut sangat berpengaruh terhadap kegiatan perekonomian di suatu negara.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Baginda dkk, (2013), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa konsumsi tidak berpengaruh terhadap investasi. Dimana besarnya konsumsi

dipengaruhi oleh pendapatan yang diterima.¹¹⁵ Penelitian yang dilakukan oleh Sudirman yang berjudul Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga dan Investasi berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa konsumsi rumah tangga tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Dimana pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi berfluktuatif dengan rata-rata pertahun 7.10%, sedangkan perkembangan konsumsi rumah tangga cenderung meningkat dalam kurun waktu 10 tahun dengan rata-rata pertahun sebesar 5.12%, serta perkembangan investasi cenderung menurun rata-rata pertahun 15.25%.¹¹⁶

Penelitian ini betolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Hadi Sasana (2008), hasil penelitiannya adalah bahwa pengeluaran konsumsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi swasta di Jawa Tengah. Pengeluaran konsumsi ini dilakukan untuk pembangunan dan juga tingkat kesejahteraan masyarakat. Sehingga konsumsi yang dilakukan ini akan menarik para investor untuk berinvestasi.¹¹⁷ Penelitian yang dilakukan oleh Darma dan Susi (2011), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara konsumsi dengan pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut karena pada periode tersebut tingkat konsumsi yang dilakukan pada periode penelitian mengalami peningkatan

¹¹⁵ Baginda Persaulian etc. all, *Analisis Konsumsi Masyarakat di Indonesia, Jurnal Ekonomi*, Vol. 1, No. 2, 2013, hlm. 17

¹¹⁶ Sudirman, M. Alhudori, *Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga, Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi, Jurnal of Economics and Business*, Vol.2, No. 1, 2018, hlm. 89

¹¹⁷ Hadi Sasano, *Analisis Faktor-faktor...*, hlm. 8

akibat dari kenaikan pendapatan yang kemudian akan meningkatkan Produk Domestik Bruto sebagai akibat dari peningkatan konsumsi.¹¹⁸

Grafik 5.5



Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia dan Badan Koordinasi Penanaman Modal Indonesia, 2021.

Berdasarkan grafik 5.5 bahwa konsumsi terus mengalami penurunan dapat dilihat pada triwulan keempat tahun 2017-2020. Pada tahun 2012 triwulan keempat tingkat konsumsi sebesar 0.3 dan investasi sebesar 12.72. Tahun 2015 konsumsi mengalami peningkatan menjadi 0.49 dan jumlah investasi meningkat menjadi 13.47. Tahun 2017 mengalami peningkatan konsumsi meningkat 0.61 dan tingkat investasi mengalami penurunan sebesar 12.77. Tahun 2020 triwulan keempat tingkat konsumsi menurun menjadi 0.52 dan investasi mengalami kenaikan sebesar 12.85. Kesimpulannya bahwa setiap terjadi kenaikan

¹¹⁸ Darma Rika Swaramarinda dan Susi Indriani, *Pengaruh Pengeluaran Konsumsi dan Investasi Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*, *Econo Sains*, Vol. 9, No. 2, 2011, hlm. 102

ataupun penurunan konsumsi, maka tidak berpengaruh terhadap investasi sektor pertanian di Indonesia.

F. Pengaruh Produk Domestik Bruto, Suku Bunga, Inflasi, Pendapatan Nasional, dan Konsumsi terhadap Investasi Sektor Pertanian

Berdasarkan hasil uji F (uji simultan) yang telah dilakukan, hasilnya adalah bahwa variabel makroekonomi yang berupa Produk Domestik Bruto Sektor Pertanian, suku bunga, inflasi, pendapatan nasional, dan konsumsi secara simultan berpengaruh terhadap investasi sektor pertanian di Indonesia tahun 2012-2020. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai nilai probabilitas adalah $0.0056 < 0.05$, dan nilai f hitung $4.1351 > f$ tabel 2.53. selain itu juga dilihat dari koefisien determinasi 0.40 (40%). Sisanya ($100\% - 40\% = 60\%$) dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan dalam penelitian.

G. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mulai dari pengumpulan data, pengolahan data, analisis data, dan pembahasan yang telah dijabarkan dalam bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan implikasi penelitian sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian secara parsial (uji t), bahwa Produk Domestik Bruto, suku bunga, inflasi, dan konsumsi tidak berpengaruh terhadap investasi sektor pertanian di Indonesia tahun 2012-2020.

Sedangkan variabel pendapatan nasional berpengaruh terhadap investasi sektor pertanian di Indonesia tahun 2012-2020.

- b. Hasil penelitian dari uji simultan (uji F), bahwa variabel makroekonomi yang berupa produk domestik bruto sektor pertanian, suku bunga (BI Rate), inflasi, pendapatan nasional (produk domestik bruto dengan perhitungan pengeluaran), dan konsumsi (pengeluaran konsumsi rumah tangga) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap investasi sektor pertanian di Indonesia.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian yang telah dilakukan ini dapat dijadikan wawasan yang digunakan sebagai masukan untuk masa yang akan datang sebagai ilmu pengetahuan dalam memprediksi investasi yang dapat dipengaruhi variabel makroekonomi yang berupa produk domestik bruto sektor pertanian, suku bunga (BI Rate), inflasi, pendapatan nasional (Produk Domestik Bruto dengan pendekatan pengeluaran), dan konsumsi (konsumsi rumah tangga).